

ABSTRAK

Irmina Wijayanti

**Sikap Remaja Jawa terhadap Nilai Rukun dan Hormat
dalam Tradisi Jawa**

**(Sebuah Penelitian di Dusun Sejatidesa, Kelurahan Sumberarum,
Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman,
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Dalam tradisi Jawa ada dua kaidah dasar yang telah menjadi sistem nilai dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan masyarakat Jawa yaitu nilai rukun dan hormat. Kedua nilai ini tidak dapat dipisahkan dalam tujuannya mempertahankan keselarasan sosial yang telah ada. Tetapi dengan maraknya modernisasi dan globalisasi, keberadaan nilai rukun dan hormat terlihat mulai memudar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap remaja Jawa di Dusun Sejatidesa terhadap nilai rukun dan hormat. Sikap yang dimaksudkan adalah respon evaluatif remaja Jawa di Dusun Sejatidesa atas nilai rukun dan hormat yang akan mempengaruhi kesimpulan mereka untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap kedua nilai itu. Peneliti juga ingin melihat perbedaan sikap antara remaja laki-laki dan perempuan Jawa di Dusun Sejatidesa terhadap nilai rukun dan hormat tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan metode pengambilan sampel kasus tipikal. Kriteria subjek sebagai berikut: remaja Jawa dalam kelompok remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun, tinggal di Dusun Sejatidesa, berstatus sebagai mahasiswa dan berjumlah 8 orang yaitu 4 remaja laki-laki dan 4 remaja perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi yang bersifat pasif, tertutup, dan berstruktur.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini masih bersikap positif terhadap nilai rukun dan hormat, hanya saja sudah terjadi pemudaran dalam hal penghayatan, pengekspresian, pola pikir dan kesadaran mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap antara subjek remaja Jawa laki-laki dan perempuan di Dusun Sejatidesa terhadap nilai rukun dan hormat. Perbedaan tersebut lebih pada intensitas sikap yaitu bahwa subjek perempuan di Dusun Sejatidesa cenderung lebih konformis, lebih ketat dan lebih *manut* dalam melaksanakan nilai rukun dan hormat dalam kehidupan sehari-hari daripada subjek remaja laki-laki.

Melihat hasil penelitian itu, maka disarankan kepada remaja Jawa di Dusun Sejatidesa, orang tua, masyarakat Jawa dan dunia pendidikan agar menekankan pentingnya pemahaman yang benar dan menyeluruh akan nilai rukun dan hormat, supaya kedua nilai tersebut mampu menyesuaikan dengan situasi.

ABSTRACT

Irmina Wijayanti

**The Javanese Teenagers' Attitude toward Javanese Traditional Principles of
Rukun and *Hormat***

**(A Research in Sejatidesa, Sumberarum Village, Moyudan District,
Sleman Regency, Province of Yogyakarta)**

There are two basic principles embodied as value system in Javanese tradition and functioned as the most superior standards of conduct for the Javanese. These two basic principles are *rukun* and *hormat*. Both values cannot be separated in order to maintain the existing social harmony. Converging with the glow of modernization and globalization, it seems that the adherence to principles of harmony and respect as traditional cultural values have been loosened. This research aimed to know the attitude of Javanese teenagers in Sejatidesa, a village in the western part of Yogyakarta, toward the principles of *rukun* and *hormat*. In this project, attitude is understood as evaluative response that reveals the judgement of agreeing or disagreeing toward the principles of *rukun* and *hormat*. This research also aimed to see whether there is difference of attitude toward the principles of *rukun* and *hormat* on male and female teenagers.

This research was a qualitative-descriptive research, where subject was determined by sampling method on typical cases. The criteria to select the subject involved: Javanese teenagers in group of late-adolescent age ranged from 18 to 21 years, lived in Sejatidesa, had status as student; and total 8 teenagers, namely 4 males and 4 females. The data were gathered through semi-structural interviews and closed, positive and structured observations.

The result of the data analysis has shown that subject in this research still have positive attitude toward the principles of *rukun* and *hormat*. Nevertheless, their full comprehension, expression, thought pattern and awareness toward those principles have been loosened. The result also has shown that there was difference of attitude toward the principles of *rukun* and *hormat* on male and females subject in Sejatidesa, i.e. that the female subject tended to be conformed, strict, and obedient in implementing the principles of *rukun* and *hormat* in their daily life.

A through understanding toward the principles of *rukun* and *hormat* is expected from the respective communities, such as teenage peer group, families, society and educational institutions in order to keep the two principles adaptable.